



## Implementasi Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Swasta Islam Nursyamsiani

M. Khairil Fadli<sup>1</sup>, Rina Devianty<sup>1</sup>, Muhammad Syaifullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [fadlikhairil8@gmail.com](mailto:fadlikhairil8@gmail.com), [rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:rinadevianty@uinsu.ac.id), [muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id](mailto:muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id),

**Abstract** *n of literacy activities in improving the reading ability of fourth grade students at Nursyamsiani Islamic Private Elementary School. How to implement literacy activities in improving students' reading skills and what are the obstacles and solutions in implementing the school literacy. The purpose of this research is to describe the process of implementing Literacy Activities in Improving the Reading Ability of Class IV Students at Nursyamsiani Islamic Private Elementary School. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research are school principals, teachers, fourth grade students and other school members. The completed documents in this research are documents related to literacy activities such as infrastructure, literacy activity processes, and other teaching tools. There are 3 data collection techniques in this research, namely, interviews, observation and documentation. Based on research conducted, the implementation of School Literacy activities has a very important role in improving the reading ability of fourth grade students at the Nursyamsiani Islamic Private Elementary School.*

**Keywords:** *Implementation of school literacy and students' reading abilities*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani. Bagaimana Penerapan Kegiatan Literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan solusi dalam kegiatan implementasi literasi sekolah. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas IV dan masyarakat sekolah lainnya, untuk dokumen kelengkapan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan literasi seperti, sarpras, proses kegiatan literasi, dan perangkat ajar lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya implementasi kegiatan literasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani.

**Kata Kunci:** Implementasi literasi sekolah dan kemampuan membaca siswa

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menggunakan saluran formal dan informal untuk mengajar dan membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya negara. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi warga negara yang mandiri, berkompeten tinggi, bermoral tinggi, sehat jasmani, dan cakap serta beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan taraf hidup suatu negara, keduanya sangat bergantung pada pendidikan. Individu diarahkan menuju kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Kemampuan memanfaatkan kata-kata dan gambar dengan

berbagai cara untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyajikan, dan menganalisis secara kritis suatu gagasan merupakan definisi awal dari literasi.

Pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai metode seperti pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wibowo, 2019 dalam Rahmadani et al., 2024:54-55). Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitasnya; sebaliknya, kualitas bangsa akan menurun jika pendidikannya kurang baik. Guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena mereka berfungsi sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Amirudin. R, 2017: 33).

Di abad ke-21, pendidikan sangat terkait dengan keterampilan literasi pesertadidik, yang melibatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan literasi menjadi krusial bagi para pemangku kepentingan pendidikan, terutama bagi peserta didik yang akan menjadigenerasi mendatang. Membaca dianggap sebagai kunci untuk memahami dunia, namun saat ini kebiasaan membaca masih rendah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

*Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikelola oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa di negara-negara OECD. PISA adalah studi yang mengevaluasi sistem pendidikan dan melibatkan sekitar 80 negara di seluruh dunia dan dilakukan setiap tiga tahun, dengan penilaian terakhir pada tahun 2022. Penilaian ini ditujukan untuk siswa berusia 15 tahun dan dilakukan setiap tiga tahunsekali. Menurut data dari detik.com pada 25 Februari 2024, Indonesia menempati peringkat 62 dari 80 negara yang terdaftar di OECD.

Hal ini menjadi tantangan bagi sistem pendidikan di Indonesia, yang memicipeluncuran Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 tahun 2015. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik di kalangan siswa. Salah satu aktivitasnya adalah membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang dirancang untukmeningkatkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha menyeluruh untuk menjadikansekolah sebagai pusat pembelajaran yang aktif, di mana siswa mengembangkan keterampilan literasi sepanjang hidup. Namun, kemampuan dan kebiasaan literasi siswa masih memprihatinkan karena rendahnya minat baca di Indonesia saat ini.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan refleksi, analisis, dan interpretasi oleh pembaca untuk menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Aktivitas ini memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan literasi menjadi fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat, dan setiap individu perlu menguasainya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Di era sekarang, keterampilan membaca dan menulis sangat penting karena keduanya membuka wawasan, merangsang imajinasi, serta mendorong kreativitas. Keterampilan ini juga memerlukan pendekatan kritis dan objektif dari berbagai perspektif. Semua ini dapat terwujud karena guru berperan sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. (Syarfarudin, Amirudin, 2017: 75-76).

Program Literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Peneliti telah melakukan survei di SD Swasta Islam Nursyamsiani, sebuah sekolah dasar di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Peneliti mengetahui bahwa literasi sudah diterapkan di sekolah tersebut, mengingat peneliti pernah menjadi tenaga pendidik di sana.

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani terdapat beberapa kendala ataupun masalah yang menyebabkan kurang efektifnya penerapan aktivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa seperti tidak konsistennya pihak sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), rasa malas siswa, kurangnya bahan bacaan, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh digital di era saat ini. Dengan demikian, setelah dilakukannya literasi seharusnya kemampuan membaca siswa berkembang. Akan tetapi setelah melakukan survei masih ada beberapa siswa yang kemampuan literasinya masih memprihatinkan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menguji siswa dalam empat kemampuan utama bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ini adalah alasan utama peneliti tertarik untuk mengumpulkan data dan meneliti gerakan literasi sekolah sehubungan dengan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan kondisi nyata dalam Program Gerakan Literasi Sekolah, peneliti memilih untuk menyelidiki "Implementasi Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mendalami fenomena dengan teknik pengumpulan data dalam konteks alami. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi di suatu area. Dalam penelitian deskriptif, fokus utama

bukanlah mencari atau menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis. (Rianto, 2010: 23).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi atau status suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini fokus pada keadaan gejala sebagaimana adanya tanpa memerlukan administrasi atau pengendalian terhadap perlakuan tertentu. (Harikunto. S, 2007: 234). Dengan demikian, penelitian kualitatif mengikuti pola pikir induktif, dimulai dari pengamatan terhadap fakta-fakta khusus yang kemudian disimpulkan dalam bentuk generalisasi. Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini bersifat fleksibel. (Neliwati, 2018: 14-15).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Setelah mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan.

#### **Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani**

Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Swasta Islam Nursyamsiani mengikuti panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Program gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya yang telah ditetapkan.

##### **a) Tahap pembiasaan**

Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran, khususnya untuk siswa kelas IV, yang dilakukan setiap hari. Pada tahap ini, siswa kelas IV juga dibiasakan untuk menulis. Aktivitas membaca selama 15 menit ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan siswa bebas memilih buku yang mereka minati. Selain itu, tahap pembiasaan mencakup penataan sarana literasi di lingkungan sekolah, seperti menyediakan sudut baca di kelas dan di taman sekolah, serta menyediakan koleksi buku bacaan dan mading. Keterlibatan publik, seperti orangtua atau masyarakat setempat, juga penting dalam tahap ini karena mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Orang tua atau masyarakat setempat dapat menyumbangkan buku untuk memperkaya koleksi bacaan di sekolah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa tahap pertama dari gerakan literasi adalah tahap pembiasaan, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo

(2021:52), tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Penumbuhan minat baca adalah bagian penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan Batubara (2018:17), yang menyatakan bahwa untuk menarik minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan. Pada tahap ini, peserta didik juga diajarkan kebiasaan membaca dan menulis cerita.

#### **b) Tahap pengembangan**

Tahap pengembangan bertujuan untuk memperluas atau meningkatkan kemampuan literasi dengan melibatkan kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari tiga orang.

Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca. Meskipun demikian, hanya sebagian peserta didik yang berhasil menceritakan kembali isi buku tersebut.

Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru juga terlibat dalam kegiatan membaca bersama dengan peserta didik. Guru menerapkan metode membaca bergiliran untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam membaca serta memperhatikan teman-teman mereka saat membaca.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Wiratsiwi (2020:233), yang menyatakan bahwa pada tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui diskusi bacaan, membaca dengan intonasi, menulis cerita, dan menyelenggarakan festival literasi. Selain itu, menurut Mumpuni (2021:59), pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah, peserta didik diharapkan dapat memahami informasi dari buku yang mereka baca.

#### **c) Tahap pembelajaran**

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya koleksi buku pembelajaran. Salah satu metode untuk meningkatkan minat baca adalah dengan membawa peserta didik ke lokasi berbeda seperti taman sekolah dan perpustakaan. Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru rutin mengajak peserta didik belajar di taman sekolah untuk mencegah kebosanan. Selain itu, pada tahap ini terdapat kegiatan seperti menanggapi buku bacaan, pemberian penghargaan akademik oleh guru, dan jadwal kunjungan ke perpustakaan. Sekolah juga membentuk tim gerakan literasi, yang dipimpin oleh Ibu Deviana, S.Pd., untuk mendukung program ini.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budiharto (2018:161), yang menyatakan bahwa tujuan tahap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan

menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca dalam semua mata pelajaran.

Selain itu, menurut Batubara (2018:18), tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pengayaan koleksi buku bacaan. Dengan variasi buku bacaan yang tersedia, peserta didik diharapkan tidak akan merasa bosan saat membaca.

### **Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani dapat dikategorikan pada tahap membaca pemahaman atau membaca lanjutan. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV di sekolah tersebut sudah mampu membaca dengan nyaring, menulis ulang, dan memberikan penjelasan singkat tentang teks bacaan yang telah mereka baca.

Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Sitepu et al., (2023), yang menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dari teks bacaan dengan tujuan memahami isi bacaan tersebut.

Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Sitepu et al., (2023), yang menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dari teks bacaan dengan tujuan memahami isi bacaan tersebut.

Siswa di SD Swasta Islam Nursyamsiani dalam melakukan kegiatan membaca sudah mampu memenuhi beberapa indikator yang menandakan seseorang sudah bisa membaca. Adapun indikator yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan jelas.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks.
3. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama dalam setiap paragraf bacaan.
4. Siswa dapat merangkum isi bacaan.
5. Siswa mampu memahami kata-kata sulit dalam teks bacaan.
6. Siswa dapat mencatat informasi yang terdapat dalam bacaan.
7. Siswa dapat menjelaskan makna yang ada dalam bacaan..

### **Faktor Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya berbagai bahan bacaan yang tersedia untuk peserta didik, seperti buku cerita, novel, kumpulan puisi, dan buku lainnya di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Buku-buku

ini memberikan siswa berbagai pilihan bacaan.

- 2) Tersedianya mading sekolah yang digunakan untuk memamerkan hasil karya peserta didik. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka melalui karya-karya yang dipajang di mading.
- 3) Adanya poster-poster promosi membaca yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan mengajak mereka untuk lebih banyak membaca. Poster ini berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa.
- 4) Keberadaan perpustakaan mini yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku bacaan dan materi pembelajaran. Meskipun perpustakaan mini di SD Swasta Islam Nursyamsiani menawarkan koleksi buku yang bervariasi, pengelolaan perpustakaan masih kurang optimal karena belum ada tenaga pengelola yang memadai.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti mading dan perpustakaan mini mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan fasilitas ini, peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan literasi.
- 2) Ketersediaan bahan bacaan untuk peserta didik yang diperoleh dari sumbangan orang tua atau individu lain yang memiliki koleksi buku bacaan.
- 3) Dukungan orang tua sebagai faktor penting dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, yang disampaikan melalui surat yang diserahkan kepada peserta didik.
- 4) Adanya alokasi dana dan waktu khusus untuk mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
- 5) Semangat tinggi dari guru dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Selain itu, Wibowo (2019:283) menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan tambahan menjadi salah satu alasan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Instruktur adalah pendukung penting dari program ini karena mereka mengawasi dan membimbing siswa saat mereka melaksanakannya.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani.**

Terdapat beberapa kendala yang menghambat terlaksananya program literasi sekolah, berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Meski masih sering bermain saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, namun kebiasaan membaca anak masih belum menjadi prioritas utama mereka. Selain itu, kurangnya

personel yang berdedikasi untuk mengawasi perpustakaan menyebabkan kinerja perpustakaan di bawah standar. Perpustakaan sebagai sumber beragam bahan bacaan seperti buku bergambar, dongeng, kumpulan puisi, pantun, dan buku lainnya, sebenarnya sangat penting dalam gerakan literasi sekolah.

Mengenai faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pandangan di atas sejalan dengan Yunianika (2019:501). Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) kurangnya bahan bacaan atau pojok baca; 2) kurangnya sumber bacaan sehingga menyebabkan rendahnya minat membaca; dan 3) lingkungan sekolah yang tidak mendukung penerapan GLS. Selain itu, Wibowo (2019:283) mengidentifikasi beberapa hambatan terhadap GLS, termasuk perlunya pengajar dekat dengan bahan bacaan, tidak adanya lebih banyak buku bacaan di masa mendatang, dan kurangnya pengakuan terhadap siswa yang berprestasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan deskripsi temuan sebagai berikut:

1. SD Swasta Islam Nursyamsiani sudah melakukan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah dengan menerapkan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan para siswa diminta untuk menulis ulang atau menceritakan kembali apa yang sudah dibaca oleh siswa. Dalam penerapan implementasi ini SD Swasta Islam Nursyamsiani berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan literasi di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini ditandai dengan pengadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan literasi sekolah seperti majalah dinding perpustakaan mini dan buku bacaan walaupun masih banyak kekurangan disana sini. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah SD Swasta Islam Nursyamsiani juga membentuk suatu susunan kepanitiaan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang bertanggung jawab menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah kepanitiaan ini jugalah yang nantinya menyusun kegiatan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan literasi.
2. Adapun kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani tentunya sudah lebih baik setelah dilakukannya gerakan literasi, dan siswa juga sudah lebih mudah memahami suatu bacaan, menjelaskan atau menulis ulang apa yang sudah dibacanya. Dengan demikian setelah diadakannya gerakan literasi sekolah ini niat dan keinginan siswa dalam membaca sudah lebih baik.

3. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini juga terdapat beberapakendala sehingga kegiatan literasi belum terlaksana dengan maksimal karena beberapa kendala, adapun kendalanya sebagai berikut:
  - a. Sarana dan prasaran yang belum sepenuhnya bisa terpenuhi, seperti pojok baca, perpustakaan umum, dan buku bacaan yang diminati oleh siswa.
  - b. Ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan literasi seperti ketika siswa diarahkan membawa buku masih ada yang tidak membawa buku.
  - c. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi sehingga anak kurang diperhatikan belajarnya dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: HSAA Press.
- Akhir, M. (2017). *Penerapan strategi belajar reciprocal teaching terhadap kemampuan membaca pada siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education, 1(2), 30-38.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Aminah, S., Dwidayati, N. K., & Mulyono, M. (2019, February). *Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kreativitas Melalui Pendekatan Open*
- Antara Perpustakaan Sekolah Dengan Literasi Digital Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Di Lingkungan Sekolah*. *JURNAL CURERE*, 6(2), 32-40.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51– 62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Bayu Purnama Galuh, *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa*, Volume. 7 No. 1 Maret 2022.
- Bu'ulolo, Y. (2021). *Membangun Budaya Literasi di Sekolah*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP), 3(1), 16-23.
- Dalman. (2014: 5), *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Daliani, M., Ompusunggu, V. D. K., & Tarigan, S. C. L. B. (2022). *Analisis Peran*

- Dardjowidjojo, S. (2010: 25). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya.
- Devianty, R. (2022). *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini*. 10(1). *Ended Problems (OEP)*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 51-57).
- Guntur Hendry Tarigan, (2015:7) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hartati Tatat, Dkk, (2006:254) *Pendidikan Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*. Bandung: UPI Pres.
- Iriantara. (2009: 5). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019, March). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Vol 3, No 1 (2019): Jurnal IJTIMAIYAH, Vol.3, No.1, Jan-Juni 2019.
- Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kaelan (2012). *Implementasi analisis data*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kern, R. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Lexy Leong, Dr. MA, (2000) *Metodologi Kualitatif*, Cet. 13, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Neliwati (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)* Medan: Widya Puspita.
- Nurhayati, S. (2023). *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba.
- Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2016). *Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Berkala Program Pascasarjana UM Malang, 722-733.
- Palupi Apriadi Niken, Prima Rias Wana, Fitri Nurul Hidayah, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, Puncang Rejo: Bayfa Cendikia Indonesia, 2020.
- Rahim Faridah (2008:), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan*. 2(1).

- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusydi.Amirudin. (2017). *Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Saddhono Kundharu, Selamat, (2012:) *Meningkatkan Keterampilan BerbahasaIndonesia*. Bandung: Karya Putar Darwati.
- Salim dan Syahrums, (2007), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: CiptaPustaka.
- Salim dan Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: CitapustakaMedia.
- Sapri, Muhaini, A., & Zunidar. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4107–4116.
- Shela, V., Ramayah, T., & Noor Hazlina, A. (2023). *Human capital and organisational resilience in the context of manufacturing: a systematic literature review*. *Journal of Intellectual Capital*, 24(2), 535-559.
- Sitepu, N. B., Lubis, R., & Siregar, L. N. K. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Iii Sd Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo*. XIII(1), 76–95.
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: PerdanaMulya Sarana.
- Subandiyah, H. (2015). *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran BahasaIndonesia*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2(1).
- Sudiana, I. N. (2007). *Membaca*. Malang: UM Press. USAID/Indonesia. (2015). *Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI DAN SMP/MTs*. Jakarta:Direktur Jenderal Pendidikan Dasar. Retrieved from [http://pdf.usaid.gov/pdf\\_docs/PA00M3T4.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00M3T4.pdf)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi. Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsi, (2009) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:Widya Karya.
- Syafarudin, Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*. Medan: PerdanaPuplishing.
- Tri Indah Kusumawati, (2019) *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.

- Wahab, N. A. & Omar, M., (2011). *Kajian Penggunaan Permainan Puzzle dan Latihan Biofeedback Dalam Meningkatkan Prestasi Matematik Pelajar Sekolah Rendah.*
- Wahab, Solichin Abdul. (2004). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsiti, W. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Putri, F. A., Suryani, I., & Wahyuni, S. (2022). *IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMK NEGERI 13 MEDAN.* 4(2), 1–11.
- Robin, D. P., & Reidenbach, R. E. (1987). *Social responsibility, ethics, and marketing strategy: Closing the gap between concept and application.* Journal of marketing, 51(1), 44-58.
- Thoha, M., & Hannan, A. (2022). Modernization of Education Governance Based on Accelerative Paradigm Among Pesantren Communities in Madura, Indonesia. *Ulumuna*, 26(2), 417-446.
- Wandasari, Y. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter.* JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 325-342.
- Yunianika dkk, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*”. Vol. 3 No. 4 (2019).
- Kelas 4 di SD Swasta Islam Nursyamsiani, Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Tahun Ajaran 2023/2024."